

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dari masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan serta tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah *library research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Selain itu data, data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*Ilibrary research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiahnya lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data primer yang dilapangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan hanya

jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode waktu yaitu 2014-2016, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti tidak mengikutsertakan perusahaan finansial karena berdasarkan literatur-literatur terdahulu, para peneliti tidak mengikutsertakan perusahaan finansial dikarenakan perusahaan finansial berperan sebagai *market-markers* derivatif, memiliki motivasi yang berbeda dari perusahaan nonfinansial, dan memiliki tujuan spekulasi dan bukan untuk mengantisipasi risiko (Goklas dan Sugeng, 2016).

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar dapat diperoleh sampel yang memenuhi kriteria. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek dalam penelitian ini meliputi perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal tahun 2014 dan melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan, yaitu pada tahun 2014-2016.

Penggunaan sampel hanya dari perusahaan nonfinansial, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik. Selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memasukan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan nonfinansial yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) maksimal tahun 2013. Perusahaan bukanlah yang baru listing pada tahun 2014, 2015

ataupun 2016. Pemilihan ini didasarkan dengan pertimbangan untuk menjaga kesinambungan dan konsistensi.

2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap per 31 Desember 2014 sampai 2015. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan akan membuat investor memiliki informasi komprehensif.
3. Perusahaan nonfinansial yang memiliki piutang dan utang dalam mata uang asing selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang dalam penyajian laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang terikat oleh variabel lainnya, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan lindung nilai (*hedging*). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan lindung nilai dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan lindung nilai.

2. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut variabel tidak terikat atau bebas. Variabel ini diwakili oleh kesempatan bertumbuh, *leverage*, ukuran perusahaan, *market to book value* dan *current ratio*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Keputusan *Hedging*

Hedging adalah salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau meniadakan risiko pada suatu kekayaan atau investasi. *Hedging* dalam penelitian ini merupakan lindung nilai yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi

dampak buruk dari eksposur transaksi (hutang dan piutang yang menggunakan valuta asing) dengan instrumen derivatif valuta asing (*forward, future, option, dan swap*). Sehingga objek perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini dengan melihat laporan keuangan masing perusahaan, apabila perusahaan menggunakan instrumen derivatif sebagai aktivitas *hedging* akan diberi angka 1 sebagai kategori bahwa perusahaan tersebut melakukan aktivitas *hedging*, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan instrumen derivatif sebagai aktivitas *hedging* akan diberi angka 0.

2. Kesempatan Bertumbuh

Rasio pertumbuhan pada dasarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan prestasi yang dicapai perusahaan pada kurun waktu tertentu. Di dalam menentukan rasio pertumbuhan ini dibedakan antara pertumbuhan secara nominal dan rill. Pertumbuhan secara nominal artinya belum memperhatikan unsur inflasi, sementara pertumbuhan rill telah mengisolasi inflasi sehingga dapat diketahui secara pasti pertumbuhan yang benar-benar diraih oleh perusahaan. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Munawir, 2014) :

$$\text{Kesempatan Bertumbuh} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

3. Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2013). Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Harahap, 2013) :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, dan membayar tingkat suku bunga rendah, sehingga dengan begitu risiko kebangkrutan relatif lebih kecil. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Hartono, 2017) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

5. *Market to Book Value*

Market to Book Value adalah rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Harahap, 2013). Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Harahap, 2013)

:

$$\text{Market to book value} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Buku}}$$

6. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Harahap, 2013) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu

permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel yang tercermin dalam nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil ini akan didapat berdasarkan data olahan SPSS. Keputusan lindung nilai tidak diikutsertakan dalam perhitungan *descriptive statistics* karena variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinstik. Oleh karena itu, tidak tepat apabila menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011). Jadi, uji statistik yang sesuai dengan skala nominal adalah uji statistik yang mendasarkan counting, seperti modus dan frekuensi.

3.5.2 Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik, dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik, adalah karena variabel dependen bersifat *dummy*. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskadesitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel kesempatan bertumbuh, *leverage*, ukuran perusahaan, *market to book value* dan *current ratio* mampu memberikan peran terhadap keputusan melakukan lindung nilai (*hedging*).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Logit (KODE)} = \alpha + \beta_1 (GO) + \beta_2 (LV) + \beta_3 (FS) + \beta_4 (MTBV) + \beta_5 (CR)$$

Penjelasan :

Logit (KODE) : Variabel *dummy*, kategori perusahaan apakah melakukan *hedging* (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).

A : Konstanta

X1 : Kesempatan Bertumbuh

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : *Market to Book Value*

X5 : *Current Ratio*

3.5.3 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistic diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis menilai *model fit* adalah sebagai berikut :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R²* dengan nilai maksimalnya. *Nagelkerke's R square R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada

multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.5.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah :

- a Bila nilai signifikansi level (sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b Bila nilai signifikansi level (sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.